

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sosial merupakan suatu proses bertahap yang terjadi pada masyarakat Desa Petaling Jaya sejak tahun 1986, seiring dengan pelaksanaan program transmigrasi yang memengaruhi dinamika sosial dari waktu ke waktu.¹ Perubahan sosial tidak terjadi secara mendadak, terutama karena perubahan ini melibatkan individu atau kelompok sebagai fokusnya.² Perubahan sosial juga bisa dilihat sebagai respon terhadap tekanan eksternal maupun internal, seperti perkembangan ekonomi yang pesat, urbanisasi, atau intervensi pemerintahan dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan. Dampak dari perubahan ini dapat memengaruhi nilai-nilai, norma, interaksi sosial, serta pola perilaku organisasi dalam bermasyarakat.³

Indonesia sebagai negara berkembang telah melalui berbagai perubahan sosial, terutama dalam sektor ekonomi. Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan sosial di Indonesia adalah program transmigrasi, yang dirancang untuk mengatasi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan meningkatkan kesejahteraan di wilayah-wilayah yang masih kurang berkembang. Pemerintah Indonesia telah memindahkan jutaan penduduk dari pulau-pulau padat seperti Jawa ke daerah-daerah seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi melalui program transmigrasi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk pemerataan populasi, tetapi juga sebagai upaya pemerataan pembangunan ekonomi dan sosial.⁴

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Prespektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*, Rajawali Pers (Jakarta, 2011), 249.

³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta 2010), 283.

⁴ Legiani, W. H., dkk. "Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia." *Hermeneutika*, 4, no 1 (2018): 25-38.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah penempatan transmigrasi, menjadi sasaran utama karena potensi lahan yang luas dan belum banyak dimanfaatkan. Program transmigrasi di Provinsi Jambi dimulai pada tahun 1967.⁵ Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi masalah overpopulasi di Pulau Jawa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lahan baru. Pemerintah menempatkan transmigran di berbagai wilayah di Jambi, terdapat di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Salah satu desa yang menjadi tujuan dari program transmigrasi ini adalah Desa Petaling Jaya.

Desa Petaling Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kecamatan Sungai Gelam terdiri dari beberapa wilayah lainnya seperti Kebon IX, Ladang Panjang, Talang Belido, Talang Kerinci, Tangkit Baru, Mekar Jaya, dan Bukit Baling. Desa Petaling Jaya telah mengalami perubahan sosial yang nyata dari tahun 1986 hingga 2020. Perubahan ini terlihat dari pola kerja masyarakat, tingkat partisipasi dalam pendidikan, serta pembangunan infrastruktur yang tumbuh dari waktu ke waktu.

Pada tahun 1986, Desa Petaling Jaya baru dibuka sebagai bagian program transmigrasi pemerintah.⁶ dan masyarakat desa saat itu mayoritas bergantung pada pertanian, terutama perkebunan kelapa sawit dan karet. Kehidupan ekonomi sangat sederhana dan didominasi oleh kegiatan pertanian. Infrastruktur yang minim membatasi akses masyarakat untuk menjual hasil pertanian mereka yang lebih luas. Pada periode ini, pendapatan masyarakat masih rendah, dan pola kehidupan sosial cenderung terfokus pada kegiatan agraris. Meskipun demikian, ada upaya pemerintah untuk memulai pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan ekonomi. Pembangunan jalan dan fasilitas umum lainnya mulai dibangun,

⁵ Yulmardi, Y. Transmigrasi di Provinsi Jambi. (Kesejahteraan dan Sebaran Pemukiman Generasi Kedua Transmigran, 2019) 14-15

⁶ Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi. *Laporan Pembangunan Desa Muaro Jambi*: (Dinas Sosial dan Pembangunan Desa, 2020) 15-18.

meskipun perubahan ekonomi dalam periode ini berlangsung lambat, masyarakat mulai merasakan dampak positif dari akses jalan yang lebih baik memudahkan mereka untuk menjual hasil pertaniannya.

Pada awal tahun 2000-an perubahan sosial di Desa Petaling Jaya mulai terasa lebih signifikan. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, seperti jalan penghubung desa ke kota, meningkatkan mobilitas penduduk. Dengan adanya akses jalan yang lebih baik, banyak pendatang dari luar yang datang ke desa, dapat membuka peluang baru bagi penduduk untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Pada periode ini juga, perkebunan kelapa sawit mulai berkembang dan menjadi sektor dominan dalam ekonomi desa. Dengan adanya industri sawit, desa yang sebelumnya hanya mengandalkan pertanian skala kecil non-komersial mulai mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Perkebunan kelapa sawit tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, sehingga banyak warga yang beralih dari petani tradisional menjadi pekerja di sektor perkebunan.⁷ Selain itu, akses terhadap pendidikan juga mulai meningkat dengan dibangunnya lebih banyak sekolah di desa. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja.⁸ Kesadaran ini mendorong lebih banyak generasi muda untuk melanjutkan pendidikan, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pada periode 2010 hingga 2015, mengalami transformasi besar dalam berbagai aspek, baik dari segi demografi maupun infrastruktur. Peningkatan populasi yang drastis dipicu oleh arus migrasi yang tinggi, di mana penduduk dari berbagai wilayah datang mencari peluang ekonomi baru yang ditawarkan oleh sektor perkebunan kelapa sawit yang terus berkembang. Desa yang sebelumnya relatif sepi, pada periode terakhir menjadi salah satu desa yang padat

⁷ BPS Kabupaten Muaro Jambi, Laporan Pembangunan Infrastruktur dan Mobilitas Penduduk di Desa Petaling Jaya, 2015.

⁸ Suprpto, Analisis Peran Pendidikan dalam Pembangunan Sosial di Pedesaan (Jakarta: Pustaka Nasional, 2019), 30-35.

penduduknya. Pertambahan penduduk ini juga turut mendorong perkembangan fasilitas sosial dan ekonomi di desa, seperti pasar, tempat tinggal, dan layanan publik lainnya, sehingga desa ini mulai diperhitungkan dalam peta pembangunan Kabupaten Muaro Jambi.⁹ Dengan jumlah penduduk yang meningkat pesat, aktivitas ekonomi juga semakin dinamis, memberikan ruang bagi sektor jasa dan perdagangan untuk berkembang.

Dari analisis perubahan sosial yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong dominan dalam perubahan sosial di Desa Petaling Jaya. Pembangunan infrastruktur yang baik membuka akses bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas. Masuknya sektor perkebunan mengubah pola mata pencarian masyarakat dari pertanian skala rumah tangga menjadi pekerjaan yang lebih teratur dan memberikan pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, perkembangan pendidikan berperan penting dalam mendorong perubahan ini. Akses pendidikan yang semakin meningkat memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memasuki sektor pekerjaan yang lebih beragam. Kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup semakin menguat, sehingga masyarakat lebih berfokus pada pendidikan anak-anak mereka.

Perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan desa ini dengan seiring dengan pengaruh modernisasi. Pada awalnya, desa ini memiliki keterbatasan akses pendidikan, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor agraris, seperti bertani dan berkebun. Namun, seiring dengan adanya pembangunan fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai meningkat. Lebih banyak anak-anak yang dapat melanjutkan pendidikan mereka, bahkan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pembangunan infrastruktur jalan yang menghubungkan desa ini dengan kota memudahkan akses masyarakat ke pasar yang lebih besar dengan mendorong

⁹ Pembangunan Daerah, Laporan Pembangunan Sosial dan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi, 2015.

mobilitas penduduk. Akses jalan yang baik ini tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi hasil tani, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru¹⁰. Masyarakat yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada sektor agraris belakangan ini mulai beralih atau menambah penghasilan dengan membuka usaha kecil, seperti toko kelontong, yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa.

Modernisasi juga memengaruhi pola kerja dan gaya hidup masyarakat. Banyak keluarga yang belakangan ini memiliki usaha toko kelontong atau warung kecil sebagai tambahan dari kegiatan bertani, memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Usaha ini juga menjadikan desa lebih mandiri, karena penduduk tidak perlu lagi pergi jauh untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian, modernisasi terlihat tidak hanya melalui perbaikan infrastruktur dan pendidikan, tetapi juga dalam diversifikasi ekonomi masyarakat yang lebih beragam dan adaptif terhadap perubahan zaman¹¹.

Keunikan penelitian ini terletak pada perubahan sosial ekonomi yang dialami Desa Petaling Jaya sebagai dampak dari program transmigrasi. Desa ini menunjukkan transformasi dari masyarakat pertanian lokal yang mengandalkan hasil tani, menuju masyarakat yang lebih modern dengan kehadiran sektor perkebunan kelapa sawit dan usaha kecil. Selain itu, pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas pendidikan, telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap peluang ekonomi dan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak nyata dari program transmigrasi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Petaling Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial serta dampaknya terhadap masyarakat di desa tersebut. Adapun judul

¹⁰ BPS Kabupaten Muaro Jambi, Statistik Infrastruktur Desa Petaling Jaya, 2020.

¹¹ Suryani, Rina. Modernisasi dan Perubahan Sosial di Pedesaan Jambi. Jambi: Penerbit Andalas Press, 2019, hlm. 102.

penelitian ini adalah “Perubahan Sosial Pada Masyarakat di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 1986-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi dasar bahwa perubahan sosial adalah gejala yang selalu ada pada setiap masyarakat, maka perlu dilakukan kajian mengenai perubahan tersebut agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang akan dikaji. Diantara permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi di Desa Petaling Jaya?
2. faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan di Desa Petaling Jaya tahun 1986-2020?
3. Bagaimana dampak dari perubahan sosial dalam masyarakat di Desa Petaling Jaya pada tahun 1986-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Wilayah ini dipilih karena telah mengalami perubahan sosial yang signifikan sejak tahun 1986, yaitu sejak desa ini didirikan sebagai bagian dari program transmigrasi. Fokus wilayah penelitian adalah perubahan sosial serta ekonomi, dengan melihat aspek-aspek ekonomi yang meliputi sektor pertanian, pendidikan, dan pengaruh sektor pertanian yang masuk di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Batas temporal dari penelitian ini dimulai dari tahun 1986 hingga 2020. Pemilihan tahun 1986 merupakan tahun awal berdirinya Desa Petaling Jaya sebagai kawasan transmigrasi hingga tahun 2020 yang merupakan puncak akhir dari periode perubahan sosial ekonomi yang

terlihat di Desa Petaling Jaya. Pemilihan tahun 2020 sebagai batas akhir penelitian didasarkan pada data terakhir yang tersedia mengenai perubahan sosial yang terjadi di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perubahan sosial dan faktor-faktor penyebab perubahan sosial di Desa Petaling Jaya tahun 1986-2020.
2. Mengetahui dampak perubahan sosial masyarakat di Desa Petaling Jaya dari tahun 1986-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian Ilmu Sejarah, khususnya sejarah sosial dan sejarah lokal di wilayah transmigrasi.
2. Menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin mengkaji perubahan sosial di kawasan transmigrasi atau desa-desa yang mengalami proses modernisasi
3. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan motivasi dalam menghasilkan tulisan-tulisan sejarah berikutnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini perubahan sosial memang sudah banyak dilakukan, Namun sebagian besar fokus pada aspek sosial dan budaya, sementara kajian yang secara spesifik menyoroti dampak perubahan sosial pada bidang ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, beberapa tulisan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi penelitian ini, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, laporan, dan lain sebagainya. Dalam kajian perubahan sosial

masyarakat Desa Petaling Jaya dari tahun 1986 hingga 2020, memanfaatkan berbagai sumber referensi, di antaranya:

Skripsi Ulyana Rani Dewi, yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mekar Wangi (Studi Kasus Peralihan Lahan Kebun Sawit Menjadi Jalan Tol Palembang).”¹² Skripsi ini mendeskripsikan bahwa proses perubahan sosial masyarakat Mekar Wangi sebelum dan sesudah terjadi peralihan lahan kebun sawit menjadi jalan tol. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis lebih komprehensif dalam mempelajari perubahan sosial di Desa Petaling Jaya dari tahun 1986 hingga 2020, dengan menyoroti perkembangan ekonomi yang dipacu oleh program transmigrasi, peningkatan pendidikan, hingga adaptasi masyarakat terhadap ekonomi. Sedangkan penelitian Ulyana menitikberatkan pada dampak spesifik dari perubahan infrastruktur jalan tol.

Skripsi Ihwan Rimbawan, yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Wisata Lematang Tanjung Payang Kabupaten Lahat.”¹³ Skripsi ini mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat lokal Desa Tanjung Payang karena adanya objek wisata Sungai Lematang dan menjelaskan faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya perubahan sosial di Desa Wisata Tanjung Payang Kabupaten Lahat. Penelitian Ihwan menyoroti perubahan sosial di Desa Wisata Lematang, Tanjung Payang, yang dipicu oleh sektor pariwisata dan mengubah pola interaksi serta mata pencarian masyarakat desa tersebut. Sementara itu penelitian penulis lebih berfokus pada perubahan sosial yang didorong oleh ekonomi yang menggeser masyarakat dari sektor agraris ke ekonomi modern.

Skripsi yang ditulis oleh Januriyanti, yang berjudul “Sejarah Desa Gerunggung Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi tahun 1983-2001.”¹⁴ Diawali dengan

¹² Ulyana Rani Dewi, “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mekar Wangi.” (Skripsi, Universitas Sriwijaya)

¹³ Ihwan Rimbawan, “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Wisata Sungai Lematang Tanjung Payang Kabupaten Lahat” (Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2020)

¹⁴ Januriyanti, “Sejarah Desa Gerunggu Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi tahun 1983-2016.” (Skripsi Universitas Batang Hari Jambi, 2014)

pembahasan tentang wilayah Desa Gerunggung, termasuk kondisi geografis dan sejarah pendiriannya pada tahun 1983. Penelitian ini mengungkap bagaimana peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat di desa tersebut berkontribusi pada perubahan sosial dari pola kehidupan tradisional menuju kehidupan lebih modern. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian penulis menyoroti perubahan sosial dari tahun 1986 hingga 2020 yang dipengaruhi oleh program transmigrasi, pembangunan infrastruktur, pengembangan perkebunan sawit, dan adaptasi terhadap ekonomi. Sedangkan penelitian Januriyanti berfokus pada perubahan sosial di Desa Gerunggung Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi tahun 1983-2001, yang ditandai oleh peningkatan ekonomi lokal yang membawa masyarakat dari pola hidup tradisional ke gaya hidup lebih modern. Keduanya sama-sama meneliti pengaruh ekonomi terhadap perubahan sosial, namun berbeda dalam lokasi, jangka waktu, dan faktor utama yang mendorong perubahan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Dara Nur Zakiyah berjudul “Perubahan Sosial di Desa Linggarjati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya 2006-2011.”¹⁵ Penelitian ini membahas aspek demografi wilayah Linggarjati, termasuk kondisi kehidupan masyarakat dan perubahan tatanan sosial yang terjadi akibat pergeseran mata pencarian dari bertani menjadi berdagang. Selain itu, skripsi ini juga menyoroti pengaruh budaya luar, seperti wisatawan. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan topik yang akan diangkat dalam konteks perubahan sosial ekonomi. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian Dara dan penelitian penulis terletak pada periode waktu yang lebih panjang. Dalam penelitian Dara di Desa Linggar Jati hanya mencakup periode perubahan sosial dalam periode waktu yang singkat 2006-2011 semetara itu penelitian penulis mengkaji perubahan sosial

¹⁵ Dara Nur Zakiyah, *Perubahan Sosial di Desa Linggarjati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya 2006-2011* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012)

ekonomi selama 1986-2020, memberikan prespektif yang lebih luas tentang transformasi jangka panjang.

Artikel “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan.”¹⁶ Jurnal yang ditulis oleh Nisa Nasyra Rezki, dkk. Membahas berbagai faktor yang menjadi pengaruh dalam perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi dan luas lahan, produksi lahan, harga jual, serta kebijakan pemerintah yang memberikan izin usaha pertambangan kepada perusahaan. Dampak dari alih fungsi lahan ini meliputi munculnya konflik masyarakat lokal dan perusahaan, serta perubahan dalam mata pencarian. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis perubahan sosial ekonomi dari tahun 1986-2020 yang dipicu oleh program transmigrasi, pengembangan perkebunan kelapa sawit, dan kemajuan teknologi yang mengubah pola ekonomi tanpa melihat adanya konflik langsung. Sedangkan penelitian Nisa dkk fokus pada konflik antara masyarakat dan perusahaan serta pergeseran mata pencarian dari sektor ekonomi ke pertambangan.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Yurida, yang berjudul “Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat).”¹⁷ Skripsi ini mengidentifikasi mengenai suatu transformasi menuju masyarakat modern meliputi percepatan perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatnya kebutuhan material dan persaingan antar individu semua hal tersebut memungkinkan masyarakat beradaptasi secara efektif dalam struktur sosial yang sejalan dengan tuntutan kemodernan. Adapun yang membedakan dengan penulis secara khusus menyoroti perubahan sosial di Desa Petaling Jaya akibat program transmigrasi yang menyebabkan pergeseran dari pola hidup agraris tradisional menuju yang lebih modern. Sementara skripsi Eka Yurinda meneliti modernisasi di Pekon Hujung, Lampung Barat dengan

¹⁶ Nisa Nasyra Rezki, dkk., *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan*, Sosial dan Budaya (2020)

¹⁷ Eka Yurida, ” Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat).”(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

fokus pada dampak kemajuan teknologi dan ekonomi terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat.

Skripsi Ema Pratama Agustiningih yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bakti Mulya Tahun 1991-2016.”¹⁸ Skripsi ini membahas mengenai wilayah Desa Bakti Mulya, mulai dari sejarah berdirinya hingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat asli dan pendatang. Adanya interaksi sosial, ekonomi dan budaya hingga terjadinya pergeseran budaya masyarakat di Desa Bakti Mulya. Yang menjadi pembeda utama penelitian penulis fokus pada dampak langsung dari program transmigrasi sebagai pendorong awal perubahan sosial. Sedangkan Penelitian Ema Pratama lebih menyoroti aspek interaksi sosial dan budaya yang terjadi akibat kehadiran masyarakat pendatang di Desa Bakti Mulya.

Jurnal Rauf A. Hatu, “Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Petani di Gorontalo 1980-1990.”¹⁹ Membahas tentang perubahan sosial petani setelah lahannya beralihfungsi menjadi areal perkebunan tebu, yang berdampak terhadap kondisi ekonomi serta peran sosial. Perubahan tersebut terjadi antara orang yang memiliki lahan dan yang tidak memiliki lahan. Pemilik lahan tetap memiliki stratifikasi sosial yang tinggi sedangkan yang tidak memiliki lahan semakin tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki nasib. Adapun yang membedakan dengan penulis penelitian ini berfokus pada perubahan sosial di Desa Petaling Jaya yang terjadi akibat program transmigrasi, perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit, dan modernisasi dari tahun 1986-2020. Sedangkan penelitian A. Rauf menyoroti perubahan sosial petani di Gorontalo selama periode 1980-1990 yang disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadi perkebunan tebu, fokus penelitian ini adalah pada dampak perubahan terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat di mana terjadi pergeseran stratifikasi sosial.

¹⁸ Ema Pramana Agustiningih, “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bakti Mulya Tahun 1991-2016 “ (Universitas Jambi, 2017)

¹⁹ Rauf A, Hatu. Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial di Gorontalo 1980-1990.” (Universitas Gorontalo, 2013)

Jurnal “Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Lala Kabupaten Buru.”²⁰

Jurnal yang ditulis oleh M. Rusdi, dkk. Membahas pengaruh Modernisasi telah membawa perubahan sosial di Desa Lala, di mana masyarakat mulai mengadopsi pola pikir ilmiah dalam menyikapi berbagai hal, baik yang terjadi di lingkungan mereka maupun informasi yang diterima. Transformasi ini memengaruhi tindakan mereka, terutama dalam sektor pendidikan. Selain itu, terjadi perubahan gaya hidup, yang awalnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan pengaruh modernisasi masyarakat pada tahap perkembangan terbaru cenderung meniru gaya hidup perkotaan khususnya di kalangan remaja yang semuanya mencirikan masyarakat modern. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis lebih spesifik pada perubahan sosial di Desa Petaling Jaya akibat program transmigrasi dan perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit, yang menggeser mata pencaharian masyarakat dari agraris tradisional ke ekonomi yang lebih modern, Sementara penelitian M. Rusdi dkk lebih menyoroti perubahan cara pandang dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh tren urbanisasi.

Skripsi yang ditulis oleh Ganda Sartika, yang berjudul “Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011.”²¹ Skripsi ini membahas wilayah bajubang yang terdiri karena penghasil minyak bumi. Perekonomian masyarakat di Bajubang mengalami peningkatan pesat sejak berdirinya Pertamina pada tahun 1971. Kehadiran fasilitas yang memadai membuat desa ini berkembang pesat dan semakin ramai. Namun, seiring waktu persediaan minyak bumi di Bajubang mulai berkurang, sehingga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penutupan Pertamina akhirnya menyebabkan desa tersebut menjadi semakin sepi dan aktivitas ekonominya menurun. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa

²⁰ M. Rusdi, dkk., *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Lala Kabupaten Buru*, Ilmiah Mandala Education (2021)

²¹ Ganda Sartika, “Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011.” (Universitas Jambi, 2017)

Petaling Jaya yang berlangsung lebih panjang, dari 1986 hingga 2020, dan dipengaruhi oleh program transmigrasi, perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit, dan modernisasi yang mendorong masyarakat dari sektor agraris ke modern. Sedangkan Penelitian Ganda Sartika berfokus pada perubahan yang berhubungan dengan sumber daya minyak yang semakin menipis, menyebabkan perkembangan ekonomi yang berangsur-angsur berkurang.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (1986-2020)” bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Untuk mengungkap masalah yang diteliti secara menyeluruh dalam penulisan sejarah, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial. Pendekatan ini menitikberatkan pada rekonstruksi perubahan sosial dalam masyarakat secara kronologis berdasarkan fakta-fakta sejarah.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memahami dinamika sosial yang terjadi dari masa ke masa, khususnya bagaimana masyarakat Desa Petaling Jaya mengalami perubahan dalam struktur sosial, kehidupan ekonomi, pendidikan, dan budaya, sejak awal program transmigrasi pada tahun 1986 hingga tahun 2020.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah perubahan diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan, bentuk, sifat, atau kondisi tertentu ke keadaan yang berbeda. Artinya, perubahan menunjukkan adanya pergeseran atau transformasi, baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya dalam suatu masyarakat.²² Sementara itu, menurut Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai transformasi dalam pranata sosial masyarakat. Perubahan ini melibatkan dinamika hubungan antara individu, kelompok, organisasi, budaya, dan masyarakat pada waktu tertentu. Secara umum perubahan sosial

²² KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Oktober 2024, 9:10. <https://kbbi.web.id>

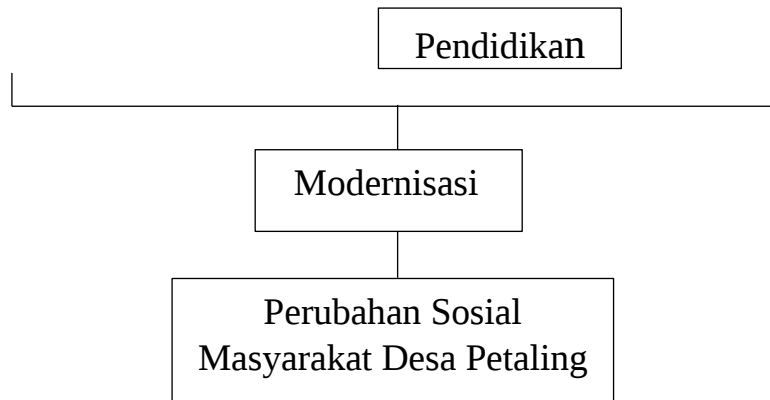
mencakup pergeseran dalam lembaga-lembaga masyarakat seperti sistem sosial, nilai-nilai, pola pikir yang lebih inovatif, serta pola interaksi sosial.²³ Pergeseran tersebut terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu, baik sebelum maupun sesudah aktivitas tertentu berlangsung. Aktivitas ini dapat mendorong terjadinya perubahan sosial meliputi berbagai bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, politik dan budaya.

Dalam mempelajari perubahan sosial, perlu mengetahui di mana letak perubahannya. Arah perubahan dapat merujuk pada perpindahan ke keadaan baru atau perpindahan ke keadaan lama. Dalam penelitian ini menggunakan model perubahan sosial, yaitu pola linier. Untuk mendukung kerangka berpikir, digunakan model perubahan linier, yaitu perubahan sosial yang berlangsung bertahap dari masyarakat agraris menuju modern. Dengan demikian teori linier ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial menuju kemajuan dalam masyarakat.

Modernisasi adalah proses perubahan masyarakat secara menyeluruh menuju kehidupan yang lebih maju. Modernisasi mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, ekonomi, politik, budaya, agama dan pendidikan. Modernisasi di Desa Petaling Jaya, Sungai Gelam, Muaro Jambi, merujuk pada proses transformasi dari kehidupan tradisional ke modern, mencakup aspek ekonomi, infrastruktur, dan sosial. Proses ini diukur melalui perubahan dalam kegiatan ekonomi, seperti bergesernya pekerjaan dari agraris ke industri perkebunan. Perubahan sosial yang diteliti melibatkan perubahan pola interaksi dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat modernisasi. Modernisasi di Petaling Jaya bertujuan agar masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil tani, tetapi juga bisa beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi.

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual





1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk menulis sejarah secara akurat. Dalam menyusun sejarah deskriptif analitis, terdapat beberapa tahap yang harus diikuti:

Tahap pertama adalah heuristik, yaitu merupakan sebuah proses atau tahap pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dan sumber yang relevan mengenai perubahan sosial di Desa Petaling Jaya tahun 1986-2020 yaitu pada sumber primer dan sumber skunder. Adapun sumber primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen arsip yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan judul penelitian ini seperti kantor Kecamatan/Lurah Petaling Jaya, Dinas Perpustakaan dan Arsip Jambi dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, termasuk Bapak Gunawan Saputro selaku Kepala Desa Petaling Jaya, Ibu Asiyah, Ibu Sarmi, Ibu Siti Munawaroh, Ibu Wati, dan Bapak Sutrisno selaku warga asli transmigran di Desa Petaling Jaya. Kemudian sumber skunder didapatkan melalui studi keperpustakaan melalui buku, skripsi, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini dapat diperoleh dari Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Umum Kota Jambi, dan Kantor Arsip Provinsi Jambi.

Tahap kedua dalam penelitian adalah kritik sumber, yang berfungsi untuk menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Terdapat dua jenis kritik verifikasi sumber: otentisitas atau orisinalitas (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal). Kritik sumber bertujuan untuk menganalisis apakah sumber tersebut asli atau tidak, dengan kritik eksternal yang melibatkan analisis gaya penulisan, bahasa, warna kertas, serta bentuk dan jenis dokumen, seperti arsip. Proses ini menjadi tolak ukur kualitas penelitian.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yang melibatkan penafsiran fakta sejarah menjadi satu kesatuan yang utuh dan logis. Dalam tahap ini, penulis akan menyampaikan data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, analisis terhadap sumber-sumber sangat penting untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penelitian sejarah. Terdapat dua langkah dalam interpretasi: analisis dan sintesis. Analisis menguraikan sumber yang ada, sementara sintesis adalah proses penyatuan data untuk menghasilkan fakta.

Tahap terakhir adalah historiografi, di mana penulis menyusun hasil penelitian menggunakan metode deskriptif, menganalisis semua data yang dikumpulkan untuk mencapai fakta-fakta sejarah yang objektif dan ilmiah. Dengan demikian, tulisan berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (1986-2020)” menjelaskan bagaimana perubahan sosial terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut di Desa Petaling Jaya.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimulai dengan pengantar dan diakhiri dengan kesimpulan.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum wilayah penelitian, menjelaskan aspek sejarah, geografis, dan demografis Desa Petaling Jaya, serta keadaan pemerintahan, ekonomi, sosial budaya, mata pencarian penduduk dan kelompok etnis.

Bab III menjelaskan perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Petaling Jaya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial tersebut dari tahun 1986 hingga 2020.

Bab IV membahas dampak perubahan sosial di Desa Petaling Jaya selama periode yang sama, khususnya terkait perubahan sosial ekonomi.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, merangkum faktor-faktor penyebab perubahan sosial serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat di Desa Petaling Jaya.